

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.32%
Reksadana	99.68%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi - Sukuk Ritel Seri SR003	15.93%
Obligasi - Sukuk Indosat	7.46%
Obligasi - Sukuk Mayora Indah	7.40%
Saham - Unilever Indonesia	5.77%
Saham - Astra International	5.01%

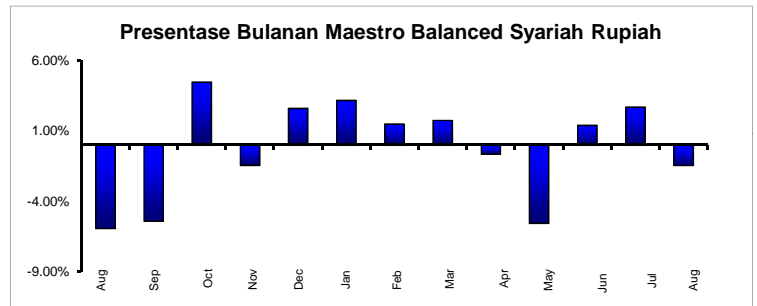
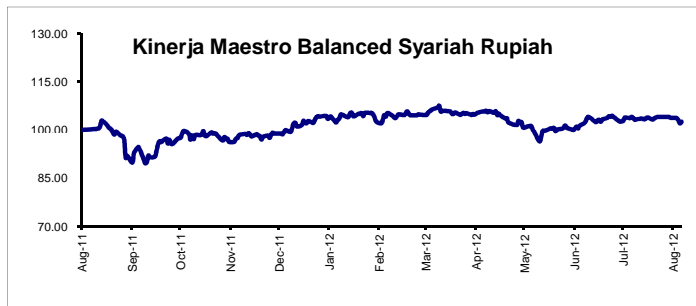
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	59.08%
Obligasi	35.30%
Kas & Pasar Uang	5.62%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	-1.44%	2.63%	-1.98%	2.65%	2.61%	27.72%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	-0.16%	4.75%	1.38%	4.57%	6.15%	49.51%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Balanced Syariah membukukan kinerja negatif dibulan Agustus 2012 seiring dengan menurunnya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4060.33 (-1.98% MoM) dan HSBC Bond Index (-.326% MoM) dibanding bulan Juli 2012. Penurunan ini merupakan dampak sentimen negatif pelemahan Rupiah yang disebabkan aksi jual Investor asing untuk mengantisipasi memburuknya defisit neraca perdagangan yang terjadi selama 3 kuartal berturut-turut. Aksi jual atas saham dan obligasi Indonesia yang dianggap perekonomiannya sudah overheated (memburuknya defisit neraca perdagangan bersamaan dengan laju pertumbuhan kredit). Hanya sektor telekomunikasi dan konsumen yang mengalami kenaikan, sedangkan sektor perbankan, pertambangan, industri dan otomotif mengalami penurunan. Inflasi di bulan Agustus sebesar +0.95% MoM, 4.58% YoY. BI rate diperkirakan akan tetap sama di level 5.75% sampai akhir tahun ini. BI diperkirakan akan akan menoleransi pelemahan Rupiah sebagai langkah antisipasi atas perbaikan defisit neraca perdagangan. Hal ini tercermin dari meningkatnya cadangan devisa ke level USD 109 milyar pada akhir bulan Agustus

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2,709 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,277.2150
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.